

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada di BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2017

Perusahaan perbankan dipilih karena menjalankan GCG sejak Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP, tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Kemudian sejak 2016, peraturan mengenai GCG merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016.

2. Mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.
3. Mempublikasikan laporan keuangannya dengan satuan rupiah.
4. Tidak sedang mengalami kerugian selama 2 tahun berturut-turut.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Sumber pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Pengukuran Variabel

Variabel independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dari penelitian ini adalah:

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Struktur *Good Corporate Governance* diprosikan ke dalam 5 komponen yaitu :

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Perhitungan untuk kepemilikan institusional mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Budi et al., (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Intsitusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Budi et al., (2016) bahwa perhitungan untuk kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

c) Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan dan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Ukuran Dewan Direksi yaitu jumlah dewan direksi yang menjabat dalam perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin dan Tirta (2012) ukuran dewan direksi dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

d) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lain, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang bisa mempengaruhi tugasnya untuk bertindak independen. Variabel proporsi komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada penelitian Ujijanto dan Pramuka (2007) sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

e) Dewan Direksi Wanita

Dewan direksi wanita diukur dengan menggunakan presentase dewan direksi wanita dalam perusahaan (Astuti, 2017). Dewan Direksi Wanita yaitu jumlah dewan direksi yang memiliki gender wanita dan menjabat dalam perusahaan. Perhitungan untuk dewan direksi wanita yang mengacu pada penelitian oleh Siswanti (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja Keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aktiva. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah asset yang digunakan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Hartono (2017) perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasa disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik maupun numerik .

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini uji statistik pertama yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software Eviews 9. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Akan tetapi, sebelum melakukan pengujian hipotesa, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik regresi berganda terlebih dahulu. Sedangkan alpha atau tingkat toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian sebesar 5%. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kepemilikan Institusional
X_2	= Kepemilikan Manajerial
X_3	= Ukuran Dewan Direksi
X_4	= Dewan Komisaris Independen
X_5	= Dewan Direksi Wanita
e	= Residual Error

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Hasil nilai uji normalitas kemudian dibandingkan dengan alpha. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitupun

sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk menunjukkan nadanya multikolinearitas, nilai cut off yang biasanya dipakai adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu antara varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan metode *Glejser*. Uji *Glejser* dalam penelitian dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- Bila $R^2 = 1$ maka terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen
- Bila $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependennya, sehingga uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi menghasilkan hubungan yang signifikan atau tidak. Uji ini dihitung dengan membandingkan F hitung dengan F table, apabila F hitung $>$ F table maka dapat dikatakan signifikan. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Model regresi akan signifikan apabila $F < 0,05$ (Ghozali, 2011)..

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Hipotesis Operasional

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{a1}; \beta_1 > 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{a2}; \beta_2 > 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{a3}; \beta_3 > 0$: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{a4}; \beta_4 > 0$: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{05}; \beta_5 \leq 0$: Dewan direksi wanita tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{a5}; \beta_5 > 0$: Dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

3.4.5.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen probabilitas t hitung dibandingkan dengan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Bila P Value $\leq \alpha$ (0,05) dan arah koefisien regresi sesuai hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila P Value $> \alpha$ (0,05) dan arah koefisien regresi sesuai hipotesis maka H_0 diterima dan H_a ditolak.